

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan definisi operasional dari kajian partisipasi masyarakat dalam pelestarian Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya.

1. Kawasan Jembatan Merah

Kawasan Jembatan Merah dalam kajian ini diidentifikasi berdasarkan pada batas administrasi yang berbatasan langsung dengan jembatan merah sebagai objek studi yakni, Kelurahan Krembangan Selatan, Kelurahan Nyamplungan, dan Kelurahan Bongkaran dengan luas 290 Ha.

2. Karakteristik Kawasan

Karakteristik kawasan dalam kajian ini diidentifikasi dengan indikator makna kultural kawasan, sehingga diketahui potensi pelestarian yang ditemukan dan dapat diklasifikasikan untuk mengetahui arahan pelestariannya.

3. Karakteristik masyarakat

Karakteristik masyarakat yang dimaksud dalam kajian ini merupakan karakteristik masyarakat kawasan jembatan merah yang menjadi responden yang variabelnya sudah dipilih berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, agama, suku bangsa, lama domisili, dan pengetahuan tentang sejarah jembatan merah.

4. Tipe partisipasi masyarakat

Tipe partisipasi masyarakat dalam kajian ini dilihat dari derajat kesukarelaan masyarakat kawasan jembatan merah dalam mengikuti kegiatan pelestarian. Masyarakat dapat secara sukarela, dipengaruhi, dibujuk, atau dipaksa dalam berpartisipasi.

5. Bentuk partisipasi masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam kajian ini adalah dalam upaya pelestarian kawasan jembatan merah masyarakat dapat ikut berperan serta atau

terlibat. Masyarakat dapat memberi sumbangan, mengikuti pertemuan, terlibat dalam festival atau ikut dalam memelihara objek dan lingkungan kawasan.

#### 6. Tingkat partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam kajian ini diidentifikasi berdasarkan indikator tingkat partisipasi dari teori Arstein, yang meliputi 8 tangga partisipasi yakni, manipulasi, penyembuhan, pemberian informasi, konsultasi, perujukan, kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan kuasa masyarakat.

#### 7. Tindakan Pelestarian

Tindakan pelestarian di Kawasan Jembatan Merah disusun dengan menyesuaikan hasil identifikasi karakteristik kawasan dengan kondisi partisipasi masyarakat sehingga tindakan pelestarian yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik partisipasi masyarakat.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang dimanfaatkan untuk menjelaskan atau menjabarkan masalah dalam suatu penelitian. Variabel dalam kajian ini didasarkan pada hasil sintesis literatur dan kerangka teori pada (Gambar 2.8). Variabel penelitian dalam kajian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber
Mengidentifikasi karakteristik lingkungan cagar budaya di Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Klasifikasi potensi pelestarian kawasan	1. Estetika	Nurmala (2003)
		2. Keluarbiasaan	Antariksa (2011)
		3. Peranan sejarah	
		4. Kelangkaan	
		5. Kejamakan (karakter kawasan)	
		6. Memperkuat citra kawasan	
	Klasifikasi tindakan pelestarian kawasan	1. Preservasi	Akbar et al. (2008)
		2. Konservasi	harastoeti (2011)
		3. Revitalisasi	
		4. Adaptasi	
Mengidentifikasi tipe, bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat di Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Karakteristik masyarakat dalam partisipasi	1. Jenis kelamin	Slamet (1994)
		2. Usia	Yulianty (2005)
		3. Pendidikan	Wirastari (2012)
		4. Pekerjaan	Yulianti (2012)
		5. Suku bangsa	Suryawan (2004)
		6. Agama	
		7. Lama tinggal	
		8. Pengetahuan	
	Tipe partisipasi masyarakat	1. Tingkat keterlibatan	Sunarti (2012)
		2. Cara keterlibatan	Yulianty (2005)
		3. Keterlibatan dalam berbagai tahap	
		4. Tingkat organisasi	

Lanjutan

Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber
		5. Pihak yang terlibat	
	Bentuk partisipasi masyarakat	1. Kesiediaan masyarakat 2. Partisipasi dalam pertemuan 3. Partisipasi dalam pelaksanaan 4. Bentuk partisipasi	Slamet (1994) Yulianti (2012)
	Tingkat partisipasi masyarakat	1. Manipulasi ( <i>Manipulation</i> ) 2. Penyembuhan ( <i>Therapy</i> ) 3. Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> ) 4. Konsultasi ( <i>Consultation</i> ) 5. Perujukan ( <i>Placation</i> ) 6. Kemitraan ( <i>Partnership</i> ) 7. Pelimpahan Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> ) 8. Kuasa masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	Arnstein (1969)
Menyusun tipologi pelestarian Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Tindakan pelestarian berdasarkan partisipasi masyarakat	1. Membentuk jaringan kerja 2. Memberikan penyuluhan 3. Melibatkan masyarakat dalam pertemuan 4. Adanya sumbangan dalam bentuk tenaga kerja 5. Adanya diskusi warga secara rutin 6. Pembentukan pengurus harian 7. Peningkatan pemahaman masyarakat 8. Jaringan aspirasi masyarakat 9. Mengoptimalkan kegiatan kumpul warga 10. Memasukkan warga sebagai pengurus	Wirastari (2012) Dewi (2009)

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih spesifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik, selain itu juga menggunakan tabel, diagram dan grafik yang membantu mempermudah dalam menyampaikan penjelasan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mencapai tujuan kajian, metode pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder.

#### 3.4.1 Survei primer

Survei primer merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pengambilan data secara langsung dengan mengamati kondisi wilayah kajian dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, serta mencakup pengambilan dokumentasi di lokasi studi. Survei primer dapat dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan membagikan kuisisioner. Dalam kajian ini survei primer dilakukan melalui observasi, kuisisioner dan wawancara.

##### A. Pengamatan lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan untuk melihat elemen kawasan yang dilestariakan dan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat di sekitar lokasi kawasan jembatan merah, di samping itu dari observasi juga diharapkan terlihat realitas nyata dari partisipasi masyarakat dalam memelihara nilai sejarah kawasan jembatan merah. Pengamatan langsung di lapangan menurut (Arikunto, 2002) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, pemotretan dan atau pencatatan.

##### B. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan adalah dengan terstruktur semi terbuka. Hal ini digunakan agar peneliti dapat tetap dalam jalur saat wawancara dan mendapatkan data yang sesuai kebutuhan. Hal ini juga dapat digunakan untuk membatasi jawaban responden yang berada diluar batasan materi. Jenis kuisisioner semi terbuka digunakan agar responden yang dituju tidak terbatas dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Kuisisioner digunakan untuk mengidentifikasi variabel penelitian terkait partisipasi. Berikut merupakan daftar nomor pertanyaan sesuai variabel,

Tabel 3.2 Kuisisioner Terkait Partisipasi

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan
Klasifikasi tipe partisipasi masyarakat	Tingkat keterlibatan	2, 10, 11, 13, 14
	Cara keterlibatan	4, 15, 17
	Keterlibatan dalam tahapan	16, 19, 20, 21, 22
	Tingkat organisasi	5, 24, 8
	Pihak yang terlibat	25, 26, 28, 29, 31
Bentuk partisipasi	Tingkat kesediaan masyarakat	9, 33, 34, 35
	Partisipasi dalam pertemuan	12, 36, 37, 38

Lanjutan

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan
masyarakat	Partisipasi dalam pelaksanaan pelestarian	32, 33
	Pertemuan dalam pelaksanaan	8, 23, 27
Tingkat partisipasi masyarakat	1. Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	1, 7, 2, 18,
	2. Penyembuhan ( <i>Therapy</i> )	6, 40, 41
	3. Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> )	
	4. Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	
	5. Perujukan ( <i>Placation</i> )	
	6. Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	
	7. Pelimpahan Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	
	8. Kuasa masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	

### C. Wawancara

Pada penelitian kuantitatif, metode wawancara digunakan untuk melengkapi atau mendukung hasil penelitian, di mana penelitian kuantitatif lebih menekankan pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner, observasi atau dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di kawasan jembatan merah dan lingkup pemerintah Kota Surabaya.

Dalam kajian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mempunyai panduan atau daftar pertanyaan tentang item apa saja yang akan ditanyakan. Topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap harus memfokuskan pada item yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara akan dilakukan terhadap narasumber kunci yang dianggap dapat mewakili populasi yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Kepala pemerintahan setempat, Pemerhati cagar budaya kota Surabaya, dan tokoh masyarakat di kawasan cagar budaya. Kelebihan metode wawancara adalah peneliti bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam dan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Berikut merupakan tabel data primer yang dibutuhkan,

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Primer

Jenis Survei Primer	Data/ Informasi Yang Diperlukan	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Kegunaan
Pengamatan lapangan	Karakteristik fisik kawasan	Dokumentasi lapangan	Kawasan jembatan merah	1. Sebagai gambaran umum kawasan kajian 2. Sebagai referensi dalam perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
Kuisisioner	Karakteristik masyarakat	Kuisisioner mengenai karakteristik masyarakat	Masyarakat kawasan jembatan merah	1. Sebagai dasar identifikasi karakteristik masyarakat jembatan merah 2. Sebagai referensi untuk

## Lanjutan

Jenis Survei Primer	Data/ Informasi Yang Diperlukan	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Kegunaan
				perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
	Tipe partisipasi masyarakat	Kuisisioner mengenai tipe partisipasi	Masyarakat kawasan jembatan merah	1. Sebagai dasar identifikasi tipe partisipasi masyarakat jembatan merah 2. Sebagai referensi untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
	Bentuk partisipasi masyarakat	Kuisisioner mengenai Bentuk partisipasi masyarakat	Masyarakat kawasan jembatan merah	1. Sebagai dasar identifikasi bentuk partisipasi masyarakat jembatan merah 2. Sebagai referensi untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
	Tingkat partisipasi masyarakat	Kuisisioner mengenai Tingkat partisipasi masyarakat	Masyarakat kawasan jembatan merah	1. Sebagai dasar bagi analisis tangga partisipasi 2. Dasar untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
Wawancara	Tipe partisipasi masyarakat Bentuk partisipasi masyarakat Tingkat partisipasi masyarakat	Wawancara kepada masyarakat jembatan merah	Masyarakat Kawasan Jembatan Merah Pemerintah setempat Bappeda Dinas pariwisata	1. Menidentifikasi kegiatan pelestarian yang sudah dilakukan 2. Sebagai dasar dalam analisis yang dilakukan 3. Dasar untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian

### 3.4.2 Survei sekunder

Survei sekunder merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pengambilan data secara tidak langsung (data sekunder) yang diperoleh melalui media perantara seperti instansi pemerintah atau instansi terkait. Dalam kajian ini survei sekunder dilakukan dengan studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Referensi teori dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Survei sekunder yang dilakukan dalam kajian ini berupa review data sekunder, seperti teori-teori yang digunakan, undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan kawasan cagar budaya, kebijakan, dan studi terdahulu. Selain itu data sekunder juga didapatkan melalui instansi terkait seperti dari Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, BAPPEDA, Kantor Kecamatan, dan lain-lain. Data sekunder dibutuhkan sebagai data penunjang dalam penentuan sampel dan untuk melengkapi gambaran umum dalam pembahasan,

Tabel 3.4 Kebutuhan Data Sekunder

Jenis Survei Sekunder	Data/ Informasi yang Diperlukan	Sumber Data	Kegunaan
Tinjauan pustaka	1. Tinjauan mengenai karakteristik kawasan bersejarah	Literatur mengenai kawasan bersejarah	1. Gambaran umum kawasan bersejarah
	2. Tinjauan mengenai konsep partisipasi	Literatur mengenai partisipasi masyarakat	2. Gambaran umum partisipasi masyarakat
	3. Tinjauan tipe partisipasi masyarakat	Buku-buku sejarah kota	3. Sebagai referensi dalam menentukan variabel penelitian
	4. Tinjauan bentuk partisipasi masyarakat		4. Sebagai Dasar untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
	5. Tinjauan tingkat partisipasi masyarakat		
	6. Tinjauan mengenai arahan pelestarian non fisik		
	Kajian yang pernah dilakukan	Kajian-kajian terdahulu	1. Sebagai referensi untuk membantu mengarahkan kajian yang dilakukan
Survei instansi	1. RTRW Kota Surabaya	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	1. Gambaran umum Kawasan Jembatan Merah
	2. RDTR Kota Surabaya		
	3. RDTR Kecamatan Krembangan	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surabaya	2. Dasar untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian
	4. RDTR Kecamatan Pabean Cantian		
	5. Data SHP Peta Kota Surabaya		
	6. Data Penunjang Lainnya Terkait Pestaerian Bangunan Cagar Budaya		
1. Data Jumlah Bangunan Cagar Budaya Di Kota Surabaya	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surabaya	1. Gambaran umum Kawasan Jembatan Merah	
2. Peta Lokasi Sebaran Bangunan Cagar Budaya Di Kota Surabaya			
3. Data Penunjang Lainnya Terkait Pestaerian Bangunan Cagar Budaya			
1. Data Profil/Monografi Kecamatan 2016\	Kantor Kecamatan Krembangan Dan Kecamatan Pabean Cantian	1. Sebagai dasar untuk pengambilan sample penelitian	
2. Data Penunjang Lainnya Terkait Pestaerian Bangunan Cagar Budaya			2. Gambaran umum kecamatan
1. Data Profil/Monografi Kelurahan 2016	Kantor Kelurahan Krembangan Selatan, Kelurahan Nyamplungan, Dan Kelurahan Bongkatan	1. Gambaran umum Kawasan Jembatan Merah	
2. Kelurahan Dalam Angka			2. Gambaran umum kelurahan
3. Data Penunjang Lainnya Terkait Pestaerian Bangunan Cagar Budaya			3. Dasar untuk perumusan rekomendasi kegiatan pelestarian

### 3.5 Metode Penentuan Responden

Berdasarkan unit analisisnya, maka salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan metode sampling. Sampling hanya mencatat atau menyelidiki sebagian dari objek, gejala atau peristiwa, tidak seluruhnya. Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel dan metodenya disebut sampling, sedang hasil yang diperoleh ialah nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*) yaitu taksiran tentang keadaan populasi. Jadi peneliti bermaksud mereduksi objek penelitiannya tetapi ingin mengadakan generalisasi terhadap hasil-hasilnya (Marzuki, 2002:41).

#### 3.5.1. Sampel masyarakat

Kawasan Jembatan Merah merupakan kawasan yang didominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa, aktivitas komersial masyarakat di Kawasan Jembatan Merah dapat berpengaruh terhadap kelestarian bangunan dan lingkungan cagar budaya, sehingga sample yang dipilih sebagai responden merupakan masyarakat umum yang berdomisili dan menetap di Kawasan Jembatan Merah. Berdasarkan hal tersebut maka populasi yang digunakan adalah jumlah Kepala Keluarga (KK).

Metode pengambilan sampel penelitian dipilih menggunakan *probability sampling*. Menurut (Margono, 2004) setiap subjek dalam populasi *probability sampling* memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subyek yang menggambarkan generalisasi. Dalam kajian ini *probability sampling* yang dipilih menggunakan *proporsionate random sampling*. (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa *random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi, sehingga *proporsionate random sampling* merupakan pengambilan sample random yang sudah di proposinalkan menurut unit analisisnya, yakni kelurahan di Kawasan Jembatan Merah. Prosedur yang digunakan dalam teknik ini adalah,

1. Susun "*sampling frame*"
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
3. Tentukan alat pemilihan sampel
4. Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi

*Sampling frame* dalam kajian ini merupakan peta persil bangunan milik masyarakat yang berdomisili dan menetap di Kawasan Jembatan Merah yang sudah ditetapkan sebagai

populasi. Kemudian dalam *probability sampling* terlebih dahulu harus diketahui besarnya populasi dan menentukan besarnya sample yang diinginkan. Dalam kajian ini metode perhitungan jumlah sample ditentukan berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan presentase kesalahan minimal 10% dari keseluruhan populasi dan rumus sebagai berikut,

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi dalam populasi (P = 0,50)

d = Ketelitian/ derajat ketetapan (0,05)

$x^2$  = Nilai table *chisquare* untuk  $\alpha$  tertentu ( $X^2=2,706$  taraf signifikansi 90 %)

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$S = \frac{2,706 \cdot 8728 \cdot 0,5 (1 - 0,50)}{0,05^2(8728 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 (1 - 0,50)}$$

$$S = \frac{5904,492}{21,8175 + 0,6765}$$

$$S = \frac{5904,492}{22,494}$$

$$S = 262,481 = 262$$

Alat pengambilan sampel dalam *random sampling* dilakukan menggunakan kalkulator dengan menekan Ran# untuk mengeluarkan angka acak. Penarikan dipilih tanpa pemulihan (*without replacement*), sehingga untuk populasi ukuran N dan sampel n, maka banyaknya keseluruhan kemungkinan sampel yang akan terpilih yaitu  $N^n$  set sampel yang masing-masing terdiri dari n elemen. Proporsi pengambilan sample pada kajian ini didasarkan atas dasar data jumlah Kepala Keluarga (KK) di wilayah perencanaan. Jumlah kuisisioner yang disebar kemudian dibagikan secara acak kepada Masyarakat Kawasan Jembatan Merah. Adapun proporsi pengambilan sampel di Kawasan Jembatan Merah dapat dilihat pada Tabel 3.5.

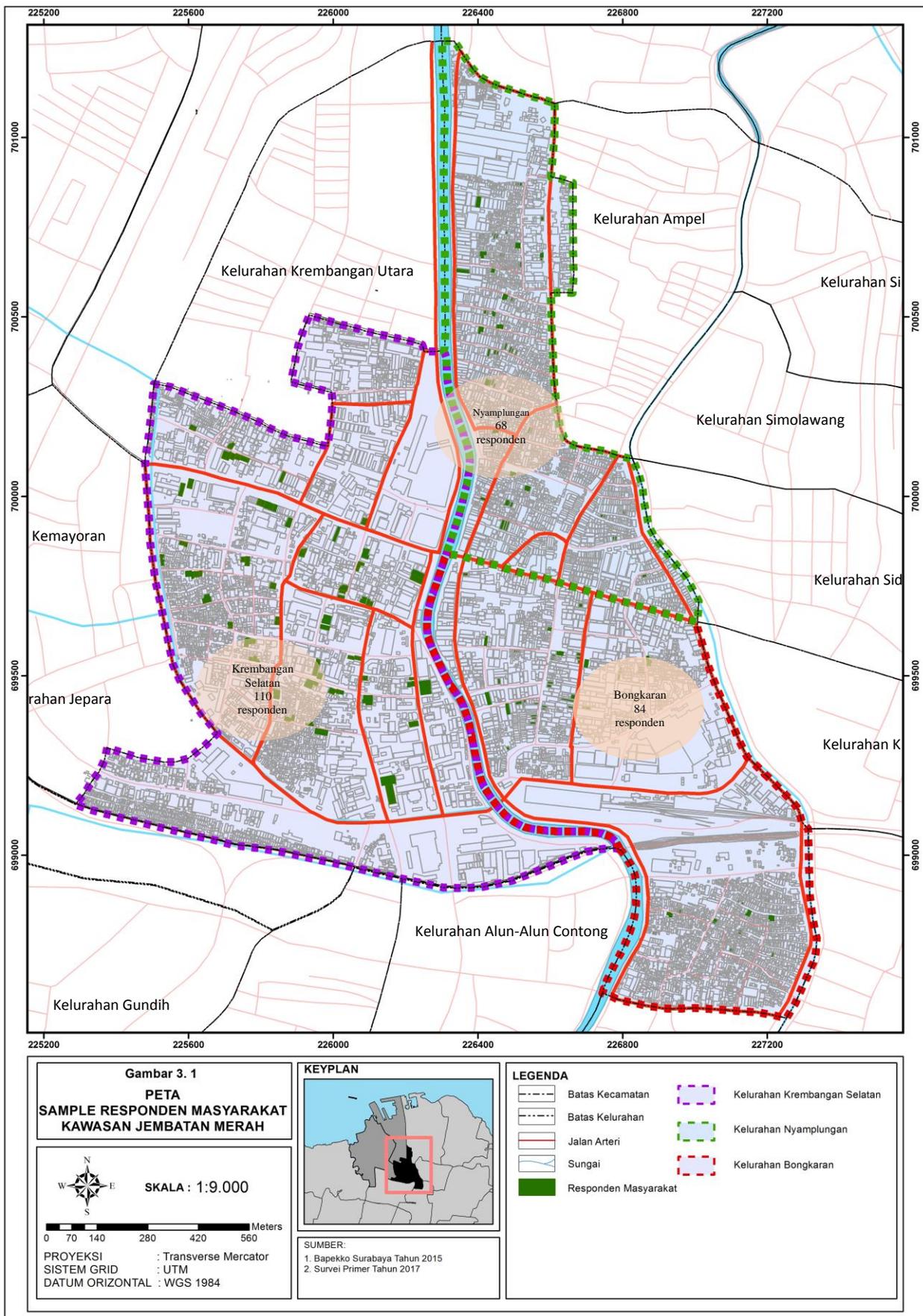
Tabel 3.5 Proporsi Jumlah Sampel

No.	Lokasi	Jumlah KK	Presentase (%)	Jumlah kuisisioner
1.	Kelurahan Krembangan Selatan	3704	42	110
2.	Kelurahan Nyamplungan	2237	26	68
3.	Kelurahan Bonngkaran	2787	32	84
	Jumlah	8728	100	262

Pemilihan didasarkan pada KK, yakni penduduk yang tinggal di wilayah penelitian. Penyebaran kuesioner pada masing-masing wilayah tidak sama dikarenakan populasi penduduk dan jumlah bangunan pada masing-masing kawasan tersebut berbeda. Peta sebaran masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada Gambar 3.1

### **3.5.2. Informan kunci**

Pemilihan informan kunci untuk wawancara berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang mempunyai tanggungjawab terhadap bangunan dan lingkungan cagar budaya, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Surabaya yang menyusun kebijakan terkait, pejabat daerah setempat yang merupakan penghubung antara masyarakat dan pemerintah kota, dan pemerhati sejarah Kota Surabaya. Dari informan dan responden penelitian diharapkan dapat terkumpul data, fakta, dan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan jembatan merah.



### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam kajian ini menggunakan 5 analisis yakni analisis deskriptif, analisis signifikansi budaya, analisis distribusi frekuensi, analisis crosstab, dan analisis tangga partisipasi.

#### 3.6.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. *Analisis deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan secara teliti tentang karakteristik yang sangat luas dari populasi.

Penelitian eksplanasi dikenal sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yakni mengungkapkan hubungan antara dua orang atau lebih konsep variabel dari suatu fenomena social (Tjutju, 2011). Penelitian eksplanasi dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Dalam kajian ini merupakan penjelasan kawasan jembatan merah mulai berkurang nilai historisnya dengan keterkaitannya dengan aktivitas masyarakat.

#### 3.6.2 Analisis signifikansi budaya

Metode analisis evaluatif yang digunakan untuk menganalisis penentuan bentuk pelestarian yang akan digunakan adalah penilaian signifikansi budaya. Signifikansi berguna untuk menentukan kawasan yang potensial dilestarikan, yaitu dengan metode signifikansi budaya (Charter 1999), yaitu estetika, keluarbiasaan, peranan sejarah, kelangkaan, kejamakan (karakter bangunan) dan memperkuat citra kawasan. Metode pembobotan dengan skoring berdasarkan kriteria nilai signifikansi budaya. Masing-masing kriteria tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan kondisi bangunan ditinjau dari elemen-elemen bangunan signifikansi budaya. Setiap tingkatan mempunyai bobot nilai tertentu. Bobot penilaian dapat digunakan pada bobot nilai yang berbeda juga. Penelitian ini menggunakan *scoring* dengan tiap kriteria dibagi menjadi tiga tingkatan mulai rendah, sedang dan tinggi, yaitu 1,2 dan 3. Penilaian masing-masing kriteria makna kultural dapat dijelaskan sebagai berikut (Antariksa, 2011):

A. Estetika

Estetika objek kawasan terkait dengan variabel konsep dan kondisi objek kawasan. Penilaian estetika berdasarkan terpeliharanya elemen–elemen objek kawasan dari suatu perubahan, sehingga bentuk dan gaya serta elemen–elemen objek kawasan masih sama dengan bentuk dan gaya bangunan asli.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Estetika Bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Variabel dan konsep objek kawasan mengalami perubahan/ tidak terlihat karakter aslinya.
2.	Sedang	2	Terjadi perubahan yang tidak merubah karakter
3.	Tinggi	3	Tingkat perubahan sangat kecil, karakter asli tetap bertahan

Sumber: Antariksa (2011)

## B. Keluarbiasaan

Kriteria keluarbiasaan terkait erat dengan objek kawasan serta elemen – elemennya terutama yang berhubungan dengan ukuran, sehingga menjadi faktor pembentuk karakter kawasan.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Keluarbiasaan Bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	objek kawasan tidak mendominasi keberadaan lingkungan sekitarnya.
2.	Sedang	2	objek kawasan memiliki beberapa elemen yang berbeda dengan lingkungan bangunan di sekitarnya
3.	Tinggi	3	Keseluruhan objek kawasan terlihat dominan sehingga dapat menjadi <i>landmark</i> .

Sumber: Antariksa (2011)

## C. Peranan Sejarah

Penilaian terhadap peranan sejarah berhubungan dengan peristiwa bersejarah atau perkembangan Kota yang dapat dilihat dari gaya dan karakter objek kawasan serta elemen–elemennya yang mewakili gaya arsitektur pada masa itu.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Peranan Sejarah Bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Objek kawasan tidak memiliki kaitan dengan periode sejarah / periode sejarah arsitektur tertentu
2.	Sedang	2	Objek kawasan memiliki fungsi yang terkait dengan periode sejarah
3.	Tinggi	3	Objek kawasan memiliki kaitan dan peranan dalam suatu periode sejarah / periode sejarah tertentu

Sumber: Antariksa (2011)

## D. Kelangkaan

Kelangkaan bangunan serta elemen–elemen objek kawasan sangat terkait dengan aspek bentuk, gaya dan struktur yang tidak dimiliki oleh objek kawasan lain pada kawasan kajian, sehingga menjadikan objek kawasan tersebut satu–satunya objek kawasan dengan ciri khas tertentu yang terdapat pada kawasan studi.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Kelangkaan Bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Ditemukan banyak kesamaan variabel/ornamen pada objek kawasan di sekitarnya
2.	Sedang	2	Ditemukan beberapa kesamaan variabel ornamen pada objek kawasan lain di sekitarnya
3.	Tinggi	3	Tidak ditemukan kesamaan / ditemukan sangat sedikit kesamaan dengan objek kawasan lain di sekitarnya

Sumber: Antariksa (2011)

#### E. Kejamakan (karakter bangunan)

Objek kawasan yang merupakan wakil dari kelas atau tipe pada periode tertentu. Tolak ukur kejamakan ditentukan oleh bentuk suatu ragam atau jenis khusus suatu objek kawasan yang spesifik.

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Kejamakan Bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Karakter objek kawasan pada periodenya telah hilang
2.	Sedang	2	Karakter objek kawasan pada periodenya mulai berubah
3.	Tinggi	3	Karakter objek kawasan pada periodenya masih sangat kuat

Sumber: Antariksa (2011)

#### F. Memperkuat Citra Kawasan

Terhadap kriteria memperkuat citra kawasan berkaitan dengan pengaruh kehadiran objek kawasan terhadap kawasan sekitarnya yang dapat meningkatkan dan memperkuat kualitas dan citra lingkungan.

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Memperkuat Citra Kawasan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1	Rendah	1	Elemen objek kawasan secara keseluruhan tidak menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawasan.
2.	Sedang	2	Elemen objek kawasan secara keseluruhan cukup menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawasan
3.	Tinggi	3	Elemen objek kawasan secara keseluruhan menciptakan kontinuitas dan laras arsitektural pada kawasan.

Sumber: Antariksa (2011)

Nilai pada masing-masing elemen objek kawasan untuk tiap kriteria selanjutnya akan dilakukan penjumlahan sehingga didapatkan nilai total yang dimiliki oleh masing-masing elemen. Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai patokan dalam klasifikasi elemen yang selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan arahan pelestarian. Langkah-langkah dalam penilaian signifikansi budaya mempunyai empat tahap, yaitu:

1. Menentukan total nilai tertinggi dan terendah. Total nilai tertinggi sesuai dengan penilaian makna kultural pada penelitian ini yaitu 18 sementara total nilai terendah adalah 6.
2. Menentukan jumlah penggolongan kelas pada data dengan rumus Sturgess:

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

k = jumlah kelas

n = jumlah kriteria makna kultural

3. Menentukan jarak interval tiap kelas dengan menghitung selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah lalu di bagi dengan jumlah kelasnya. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut,

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{k}$$

4. Mendistribusikan setiap total nilai ke dalam klasifikasi sesuai dengan jarak interval. Nilai rata-rata tersebut akan dibagi dalam tiga interval untuk kemudian digolongkan dalam kelompok potensi bangunan dilestarikan. Tabel 3.12 merupakan pengelompokan penilaian potensi bangunan.

Tabel 3.12 Kelompok penilaian

No	Penilaian	Keterangan
1	Nilai <10	Potensi rendah
2	Nilai 11-15	Potensi sedang
3	Nilai >16	Potensi tinggi

Sumber: Antariksa (2011)

### 3.6.3 Distribusi frekuensi

Analisis partisipasi masyarakat menggunakan analisis diskriptif statistik dengan Distribusi Frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan penyusunan data kedalam kelas-kelas tertentu dimana setiap individu atau item hanya termasuk kedalam salah satu kelas tertentu saja. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar (Hasan, 2001). Dalam suatu penelitian juga biasanya akan dilakukan pengumpulan data. Salah satu cara untuk mengatur atau menyusun data adalah dengan mengelompokkan data-data Berdasarkan Ciri-ciri penting dari sejumlah data ke dalam beberapa kelas dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam setiap kelas. Tujuan distribusi frekuensi ini yaitu:

1. Memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami, dan dibaca sebagai bahan informasi.
2. Memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel, serta membuat grafik.

Berdasarkan jenis data yang digolongkan didalamnya distribusi frekuensi dibagi menjadi dua:

1. Distribusi Frekuensi Numerikal

Distribusi Frekuensi numerikal adalah pengelompokan data berdasarkan angka-angka dan biasanya disajikan dengan grafik histogram.

## 2. Distribusi Frekuensi Kategorikal/Kategoris

Distribusi frekuensi kategori adalah pengelompokan data berdasarkan kategori-kategori tertentu, biasanya distribusi frekuensi disajikan dengan grafik batang, lingkaran, dan gambar.

### 3.6.4 Analisis crosstab

Analisis *crosstab* merupakan suatu metode analisis berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada dasarnya analisis *crosstab* adalah metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang dianalisis terdiri dari hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.

*Crosstabs* (Tabulasi Silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. *Crosstabs* ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel. Tabel yang dianalisis di sini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.

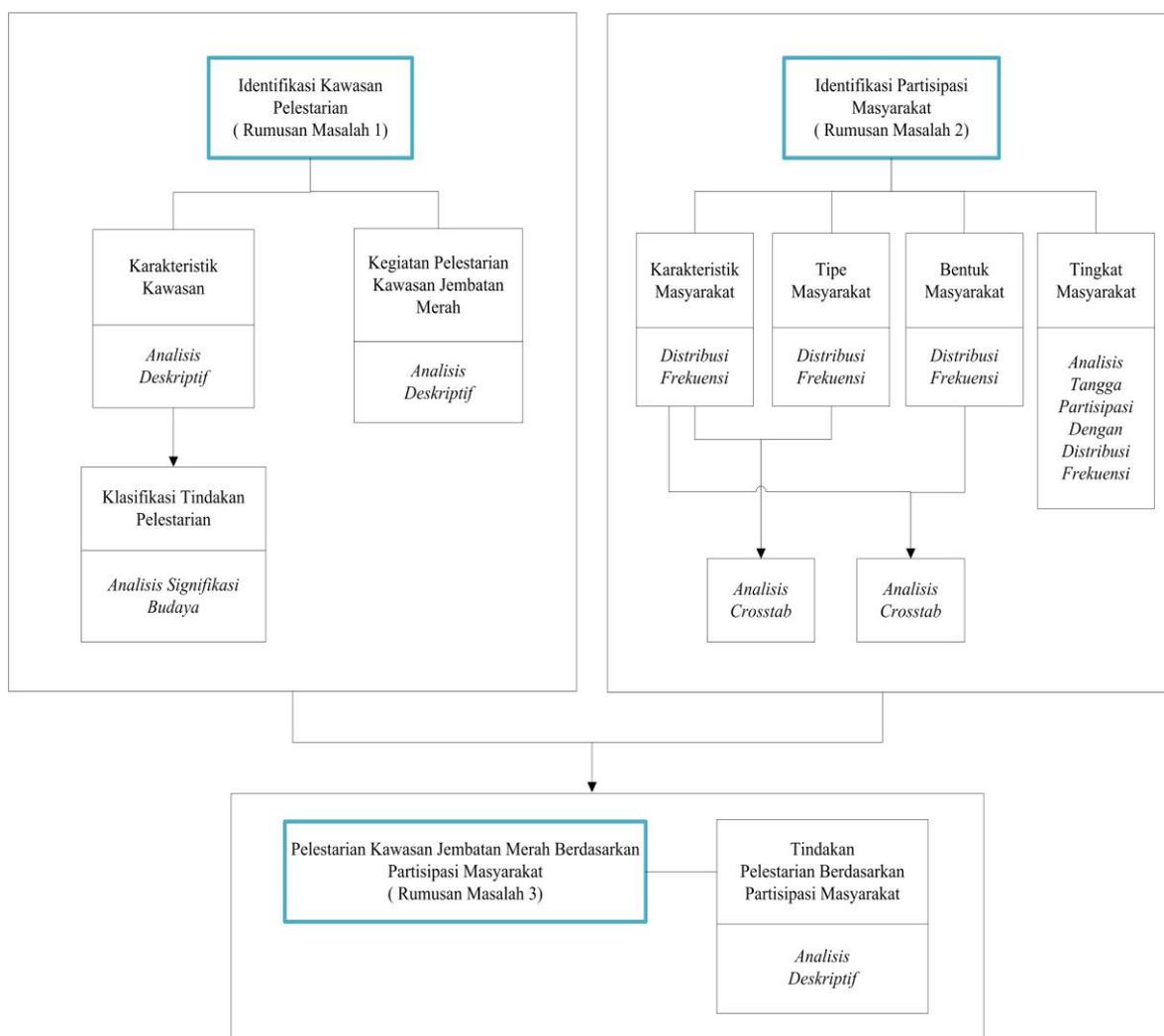
### 3.6.5 Analisis tangga partisipasi

Menurut Sherry Arnstein (1969) tingkat peran serta masyarakat atau derajat keterlibatan masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat digolongkan dalam delapan tipologi tingkat peran serta masyarakat yakni *Manipulation* atau manipulasi, *Therapy* atau penyembuhan, *Informing* atau pemberian informasi, *Consultation* atau konsultasi, *Placation* atau perujukan, *Partnership* atau kemitraan, *Delegated power* atau pelimpahan kekuasaan, dan *Citizen control* atau masyarakat yang mengontrol. Dari kedelapan tipologi tersebut, menurut Arnstein secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada peran serta atau *non participation* yang meliputi *manipulation* dan *therapy*.
2. Peran serta masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan atau *degrees of tokenism* yang meliputi *informing*, *consultation* dan *placation*.

3. Peran serta masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan atau *degrees of citizen power* yang meliputi *partnertship*, *delegated power* dan *citizen control*.

Penilaian tangga partisipasi di Kawasan Jembatan Merah didasarkan pada indikator-indikator yang didapat dari studi terdahulu yang terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah dan metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini dapat dibuat kerangka metode atau alur penelitian seperti Gambar 3.2 sebagai berikut,



Gambar 3.2 Kerangka Metode

Tabel 3.13 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik lingkungan cagar budaya di Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Karakteristik kawasan	Geografis	Batas administrasi	• Kondisi eksisting	Survei sekunder • Instansi terkait Survei Primer • Pengamatan lapangan	Analisis deskriptif	Karakteristik kawasan pelestarian
			Guna lahan	Tutupan lahan				
			Tata bangunan	Bangunan cagar budaya				
			Sirkulasi	Fungsi jalan Street furniture				
		Ruang terbuka	Taman Sungai					
		Klasifikasi potensi pelestarian kawasan	Nilai signifikasi budaya dengan makna kultural	a. Estetika b. Keluarbiasaan c. Peranan sejarah d. Kelangkaan e. Kejamakan (karakter kawasan) f. Memperkuat citra kawasan	• Kondisi eksisting	Survei Primer Pengamatan lapangan	Analisis evaluatif: signifikansi budaya	Klasifikasi potensi pelestarian elemen Kawasan Jembatan Merah
		Kegiatan Pelestarian	Tindakan pelestarian	a. Preservasi b. Konservasi c. Revitalisasi d. Adaptasi	• Kondisi eksisting • Masyarakat Kawasan Jembatan Merah	Survei Primer • Pengamatan lapangan • wawancara	Analisis deskriptif	Kegiatan pelestarian di Kawasan Jembatan Merah
2.	Mengidentifikasi tipe, bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat di Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Karakteristik masyarakat dalam partisipasi	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	• Kondisi eksisting • Masyarakat Kawasan Jembatan Merah	Survei Primer • Kuesioner	Analisis diskriptif: Distribusi Frekuensi	Karakteristik masyarakat Kawasan Jembatan Merah
			Usia	a. 19-30 tahun b. 31-40 tahun c. 41-50 tahun d. Lebih dari 50 tahun				
			Pendidikan	a. Sarjana b. Lulus SMA atau yang sederajat c. Lulus SMP atau yang sederajat d. Lulus SD atau yang sederajat				
						Survei Primer • Kuesioner • wawancara		

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
			Jenis Pekerjaan	a. PNS/TNI b. Pensiunan c. Pegawai Swasta d. Pedagang e. Wiraswasta (transportasi) f. Tidak bekerja		Survei Primer • Kuesioner • wawancara		
			Suku bangsa	a. Jawa b. Arab c. Cina		Survei Primer • Kuesioner • wawancara		
			Agama	a. Islam b. Budha c. Hindu d. Kristen e. Katholik f. Konghuchu		Survei Primer • Kuesioner		
			Lama domisili	a. Kurang dari 10 tahun b. 10 – 20 tahun c. 21 – 30 tahun d. 31 – 40 tahun e. diatas 40 tahun		Survei Primer • Kuesioner • wawancara		
			Pengetahuan tentang sejarah kawasan	a. Tahu b. Sedikit tahu c. Tidak tahu sama sekali		Survei Primer • Kuesioner • wawancara		
	Klasifikasi tipe partisipasi masyarakat	Tingkat keterlibatan	a. Sukarela atas kemauan sendiri b. Dipengaruhi oleh penyuluhan dari pemko c. Dibujuk d. Dipaksa		• Kondisi eksisting • Masyarakat Kawasan Jembatan Merah	Survei Primer • Kuesioner • wawancara	Analisis diskriptif: Distribusi Frekuensi	Tipe partisipasi masyarakat Kawasan Jembatan Merah
		Cara keterlibatan	a. Partisipasi secara langsung b. Diwakilkan pada anggota keluarga					

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
				(kerabat) c. Diwakilkan pada tokoh masyarakat d. Diwakilkan pada perangkat kelurahan				
		Keterlibatan tahapan	dalam	a. Ikut merumuskan tujuan pemeliharaan b. Ikut merumuskan sasaran pemeliharaan c. Ikut merumuskan target pemeliharaan d. Ikut merumuskan program pemeliharaan				
		Tingkat organisasi		a. Pertemuan oleh pemko Surabaya b. Pertemuan oleh RW/RT c. Pertemuan atas inisiatif warga d. Tidak ada pertemuan atau tidak tahu				
		Pihak yang terlibat		a. Masyarakat di kawasan jembatan merah b. Tokoh masyarakat setempat c. Pemerintah kota surabaya d. Masyarakat luar kawasan jembatan merah				
	Bentuk partisipasi masyarakat	Tingkat kesediaan masyarakat		a. Mengikuti kerja bakti b. Mengikuti pertemuan c. Memberi sumbangan d. Hanya melihat kegiatan saja	• Kondisi eksisting • Masyarakat Kawasan	Survei Primer • Kuesioner • wawancara	Analisis diskriptif: Distribusi Frekuensi	Bentuk partisipasi masyarakat Kawasan Jembatan Merah

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output	
			Partisipasi pertemuan	dalam	a. Memberikan usulan b. Memberikan saran c. Memberikan kritik d. Hanya mendengarkan saja	Jembatan Merah			
			Partisipasi pelaksanaan pelestarian	dalam	a. Sumbangan material dalam perawatan b. Sumbangan tenaga c. Sumbangan pemikiran d. Sumbangan uang				
			Pertemuan pelaksanaan	dalam	a. Terorganisir bersama anggota masyarakat b. Terorganisir oleh tokoh masyarakat c. Terorganisir oleh Pemko Surabaya d. Atas kemauan sendiri				
	Tingkat partisipasi masyarakat		1. Manipulasi ( <i>Manipulation</i> ) 2. Penyembuhan ( <i>Therapy</i> ) 3. Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> ) 4. Konsultasi ( <i>Consultation</i> ) 5. Perujukan ( <i>Placation</i> ) 6. Kemitraan ( <i>Partnership</i> ) 7. Pelimpahan Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> ) 8. Kuasa masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )		a. Adanya Informasi tentang pelestarian b. Undangan pelaksanaan rapat c. Sosialisasi kegiatan d. Masyarakat dapat memberikan usulan secara langsung e. Pembahasan usulan masyarakat dalam suatu forum f. Dapat mengawasi pelaksanaan pelestarian g. Kepercayaan dari pemko kepada masyarakat untuk merencanakan program pelestarian h. Ketersediaan sarana	• Kondisi eksisting • Masyarakat Kawasan Jembatan Merah	Survei Primer • Kuesioner • wawancara	Analisis diskriptif: Analisis tangga partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat Kawasan Jembatan Merah

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis	Output
				bagi masyarakat dalam hal pengawasan kebijakan pelestarian				
3.	Menyusun tipologi pelestarian Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya	Tindakan pelestarian berdasarkan partisipasi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk jaringan kerja</li> <li>2. Memberikan penyuluhan</li> <li>3. Melibatkan masyarakat dalam pertemuan</li> <li>4. Adanya sumbangan dalam bentuk tenaga kerja</li> <li>5. Adanya diskusi warga secara rutin</li> <li>6. Pembentukan pengurus harian</li> <li>7. Peningkatan pemahan masyarakat</li> <li>8. Jaringan aspirasi masyarakat</li> <li>9. Mengoptimalkan kegiatan kumpul warga</li> <li>10. Memasukkan warga sebagai pengurus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Karakteristik kawasan pelestarian</li> <li>b. Karakteristi partisipasi masyarakat</li> </ol>	Hasil analisis sebelumnya	Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan lapangan</li> <li>• wawancara</li> </ul>	Analisis development: analisis deskriptif	Tindakan pelestarian berdasarkan partisipasi masyarakat Kawasan Jembatan Merah

